# Misi Kepada Sesama Saya

Ditulisoleh : Tarmizi Ali | 5-12-17 November 2020

## Ayat Pilihan:

"Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allamu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akalmu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." - Injil - Lukas 10:27

"Untuk menjadi saksi penghuni surga kita harus mempunyai hubungan pribadi. Kasihilah Tuhan, Allamu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu, dan dengan segenap akal budimu; dan sesamamu seperti dirimu sendiri." Lukas 10:27 Dengan kata lain, kita harus mempunyai hubungan kemanusiaan sebelum kita melakukan tugas manusia. Mahasiswa sebelum menjadi dokter, harus mempunyai hubungan kemanusiaan dengan pasien-pasiennya. Dan dengan hubungan kemanusiaan itu, dari pada saat yang pertama, dia harus mempunyai hubungan pribadi dengan pasien-pasiennya berlindak mendoa? Dan bagaimana mereka dapat mendoakan pasien-pasiennya? Dengan mengetahui kebutuhan-kebutuhan pribadi dan dengan mengetahui cara terbaik untuk mengobati, mereka mendoakan pasien-pasiennya. Dan dengan dasar kasih kemanusiaan." Lihat 2 Timotius 1:7.

"Kasihilah Tuhan, Allamu, dengan segenap hatimu, dan dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akalmu." Dengan kata lain, kita harus mempunyai hubungan pribadi dengan Tuhan, Allamu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akalmu. Dengan hubungan pribadi dengan Tuhan, Allamu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akalmu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Matta 19:19, Markus 12:31, Lukas 10:27. Bagaimana mereka bisa memakai kata kasih ini, dari pada saat yang pertama, dengan hubungan pribadi dengan Tuhan, Allamu, dengan berlindak mendoa? Dan bagaimana mereka bisa mendoakan pasien-pasiennya? Dengan mengetahui kebutuhan-kebutuhan pribadi dan dengan mengetahui cara terbaik untuk mengobati, mereka mendoakan pasien-pasiennya." Dan dengan dasar kasih kemanusiaan." Lihat 2 Timotius 1:7.

"Kasihilah Tuhan, Allamu, dengan segenap hatimu, dan dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akalmu." Dengan kata lain, kita harus mempunyai hubungan pribadi dengan Tuhan, Allamu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akalmu." Dengan kata lain, kita harus mempunyai hubungan pribadi dengan Tuhan, Allamu, dengan segenap hatimu,

# Pelajaran Lanjutan

Baik orang muda yang kaya maupun Nikodemus adalah penguasa, dan meskipun Nikodemus mungkin tidak sekaya orang muda itu, ia tidaklah miskin. Tetapi mengapa yang satu diminta untuk membagikan kekayaannya kepada orang miskin, dan yang lain diminta untuk dilahirkan kembali? Mengapa keduanya tidak membayar harga yang sama untuk mendapatkan keselamatan? Inilah alasannya:

Untuk menghindari agar tidak terlihat bersama-sama dengan rombongan Yesus, Nikodemus datang kepada-Nya, bukan pada siang hari, melainkan secara diam-diam pada malam hari, sedangkan penghulu muda itu datang kepada Yesus bukan hanya secara terang-terangan pada siang hari, melainkan juga pada saat orang banyak sedang bersama-sama dengan Yesus. Oleh karena itu, penghalang utama dari penghulu muda yang kaya itu adalah kekayaannya, dan penghalang utama Nikodemus adalah kesombongannya. Maka, jelaslah bahwa penyakit yang satu memerlukan jenis pengobatan yang satu, dan penyakit yang lain memerlukan jenis pengobatan yang lain lagi.

Yesus tidak pernah meminta siapa pun untuk memeluk agama-Nya, tetapi Dia meminta mereka untuk “mengikuti-Nya”, menjadi salah satu murid-Nya. Penghulu muda yang kaya raya itu tidak dapat mengikut Tuhan karena hatinya berpusat pada kekayaannya sendiri. Dan Nikodemus tidak dapat mengikut Tuhan karena ia terlalu sombong untuk terlihat bersama Yesus yang tidak populer dan yang dibenci, yang diikuti oleh para nelayan yang rendah. Untuk menyingkirkan rintangan-rintangan itu, yang satu harus menyingkirkan kekayaannya, dan yang satunya lagi harus menyingkirkan kesombongannya. Untuk melenyapkan kesombongan, seseorang harus dilahirkan kembali, harus menjadi manusia baru. Tetapi untuk melenyapkan cinta uang, seseorang harus memberikan uangnya kepada mereka yang benar-benar membutuhkannya.

Alkitab mencatat bahwa Abraham sangat kaya. Namun ia disebut sebagai “sahabat Allah”. Oleh karena itu, kekayaan itu sendiri dapat menjadi berkat, meskipun lebih sering menjadi kutukan. Namun, kesombongan tidak pernah baik.

**Untuk pelajaran selanjutnya, silahkan menghubungi:**

**Whatsapp: (+62)812-8772-7543, (+63)961-954-0737**
**contact@advancedsabbathschool.org**